

BAB I

PERKEMBANGAN DEWAN MASJID INDONESIA JAWA BARAT TAHUN 2002-2012

A. Latar belakang

Dewan Masjid Indonesia (DMI) merupakan organisasi tingkat nasional yang didedikasikan untuk melahirkan fungsi masjid yang menjadi pusat ibadah, peningkatan masyarakat dan mempersatukan umat. Lembaga ini didirikan di Jakarta pada 22 Juni 1972 M/10 Jumadil Ula 1392 H. Awalnya, Dewan Masjid Indonesia dilatarbelakangi dengan adanya permasalahan yang timbul di kalangan umat Islam pada masa itu, seperti adanya akidah yang sesat dan kemiskinan serta kecenderungan Kristenisasi. Kemudian, pada tanggal 30 Desember 1970 diadakan Musyawarah Pimpinan Islam, dengan bapak H. Rus'an Drijen Bimas Islami dan Walikota Jakarta Pusat H. Eddy Djadjang Djajaatmadja diiringi oleh pengurus ormas Islam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, akhlak dan kecerdasan manusia.¹

Sejarah Dewan Masjid Indonesia dimulai dari sebuah nama yang tidak dikenal sebelumnya, yaitu Al-Ma'rifat, karena Al-Ma'rifat hanyalah sebuah masjid kecil sederhana yang terselip di antara rumah-rumah di Jalan Lembang Jakarta Pusat.² Namun di masjid itulah pada suatu hari dalam tahun 1970 tercetus gagasan dari beberapa Jendral Sentor dan pemuka-pemuka masjid untuk mendirikan sebuah badan yang diharapkan dapat membawa angin segar bagi perjuangan umat islam badan ini merupakan suatu wadah yang menampung masjid-masjid dan organisasi organisasi

¹ H.R. Maulany, 'Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia', (Jakarta: Kakita Mandiri. 2015), hal.5

² Dewan Masjid Indonesia, *Sejarah DMI* (Jakarta, 2022), 00:30, https://drive.google.com/drive/folders/1vJ-rbnTyrSRYMx8muUb_2hBB9f2fCIQJ?usp=sharing.

kemasjidan terutama untuk menyelesaikan persoalan-persoalan dan perbedaan paham diantara mereka.³

Pada 22 Juni 1972 di Masjid Agung Sunda Kelapa, lahirlah Dewan Masjid Indonesia yang dilandasi dengan Anggaran Dasar Anggaran Rumah Tangga. Terbentuknya DMI berazaskan Islam dan bersifat sebagai organisasi independen serta tidak terkait secara struktural dengan organisasi sosial kemasyarakatan dan organisasi sosial politik manapun. DMI diresmikan oleh Menteri Agama RI, Bapak H.A Mukti Ali pada 14 Agustus 1972 di Masjid Agung Sunda Kelapa yang dihadiri oleh Gubernur DKI Jakarta Bapak H. Ali Sadikin, para tokoh masyarakat, dan para ulama ibukota Jakarta.⁴

Dewan Masjid Indonesia di Jawa Barat didirikan oleh Aang Kunaefi yang pada saat itu menjabat Gubernur Jawa Barat. DMI Jawa Barat dibentuk di Bandung, sebagai Ibukota Jawa Barat itu sendiri. DMI Jawa Barat menyadari bahwa tantangan utama bagi umat Islam di wilayah tersebut adalah belum tercapainya peningkatan kesejahteraan masyarakat. Salah satu faktor utama yang menyebabkan tantangan ini adalah ketidakmampuan umat Islam dalam memanfaatkan potensi masyarakat di Jawa Barat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan ajaran Rasulullah SAW, seperti yang terjadi dalam sejarah kebangkitan umat Islam di Madinah.⁵

Dengan semangat hijrah tersebut, dalam rentang waktu 2002-2012, DMI Jawa Barat berhasil menetapkan arah serta tujuan yang jelas untuk mewujudkan visi dan misinya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah langkah selanjutnya dalam berperan aktif dalam meningkatkan kesejahteraan umat dan masyarakat melalui pemberdayaan masjid di Jawa

³ H.R. Maulany, 'Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia'

⁴ Dewan Masjid Indonesia, *Sejarah Dewan Masjid Indonesia* (Jakarta, 2022), 1:07, https://drive.google.com/file/d/1vJ-rbnTyrSRYMx8muUb_2hBB9f2fCIQJ.

⁵ Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Provinsi Jawa Barat, *10 Tahun Memori Perjalanan DMI Jawa Barat 2002-2012* (Bandung, 2013), 7.

Barat, yang difokuskan pada pemberdayaan pendidikan, ekonomi, dan kesehatan yang berbasis masjid.⁶

Dari uraian tersebut, ada beberapa alasan mengapa penulis memilih Dewan Masjid Indonesia sebagai objek penelitian. Pertama, belum adanya penelitian yang mengenai perkembangan Dewan Masjid Indonesia khususnya di Jawa Barat. Selain itu DMI mempunyai peran yang penting bagi masyarakat dalam membangun kebersamaan dan gotong royong di masyarakat. Dengan mengelola masjid sebagai pusat kegiatan, DMI menyatukan berbagai kalangan untuk beribadah, belajar, dan saling membantu.

Studi penelitian ini membahas keberlangsungan DMI selama sepuluh tahun, yaitu tahun 2002-2012. Hal ini karena, selama tahun 2002-2012 DMI Jawa Barat diketuai oleh H.R. Maulany yang menjabat selama dua periode. Dalam kepemimpinannya, selain berfokus terhadap masjid, DMI banyak berkembang dalam bidang sosial, pendidikan, dan agama. Salah satunya adalah DMI melakukan pemberantasan buta huruf Al-qur'an di PUSDAI Jawa Barat. DMI juga bekerjasama dengan KPU, meski tidak terlibat langsung dalam politik praktis, DMI mendorong partisipasi masyarakat dalam proses demokrasi dan memberikan pendidikan politik agar umat Islam dapat berpartisipasi secara bijak dalam pemilihan umum dan pengambilan keputusan politik.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil dua periode dari kepemimpinan H.R. Maulany, agar menjadi perbandingan dalam hal perkembangan Dewan Masjid Indonesia di Jawa Barat. Dan pada tahun 2002, kepengurusan H.R. Maulany baru diresmikan secara langsung dan demokratis. Dengan mengacu pada konteks tersebut, penulis mengambil sebuah judul yaitu **“PERKEMBANGAN DEWAN MASJID INDONESIA DI JAWA BARAT TAHUN 2002-2012”**.

⁶ Dokemen DMI Jawa Barat, ‘ *Perjalanan Kegiatan DMI Jawa Barat 2002-2007*’, hal 3

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis dapat mengambil beberapa rumusan masalah yaitu :

1. Bagaimana sejarah Dewan Masjid Indonesia di Jawa Barat ?
2. Bagaimana perkembangan Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat tahun 2002-2012?

C. Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari peneliti adalah :

1. Untuk menjelaskan profil Dewan Masjid Indonesia di Jawa Barat.
2. Untuk menjelaskan perkembangan Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat tahun 2002-2012.

D. Kajian Pustaka

Di dalam penelitian tentunya sejarawan harus melakukan kajian pustaka terlebih dahulu. Dengan hal ini, kajian pustaka dapat memberikan arahan bagi penulis dalam menyusun sebuah teori dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam kajian pustaka ini, penelitian tentang “Perkembangan Dewan Masjid Jawa Barat Di Jawa Barat Tahun 2002-2012” akan menjadi acuan untuk membedakan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis.

1. Penelitian pertama adalah sebuah skripsi berjudul “Peranan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid” karya Ela Siti Nurfaejriah fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Dalam penelitian ini lebih memfokuskan terhadap peranan DMI dalam pemberdayaan masyarakat, sedangkan yang akan diangkat oleh peneliti adalah sejarah DMI Jawa Barat, yang menjadi pembeda lainnya adalah kajiannya.
2. Penelitian kedua adalah sebuah skripsi yang berjudul “Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang (PC) Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan Bagan Sinembah” karya Irfan Yunus Nasution jurusan Manajemen Dakwah Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau.

Penelitian ini membahas peran organisasi dakwah Dewan Masjid Indonesia (DMI) di Bagan Sinembah dalam merubah pola pikir masyarakat tentang dakwah secara luas. Fokus penelitian ini adalah pelaksanaan aktivitas dakwah oleh PC DMI Bagan Sinembah dalam mengatasi hambatan. Selain itu, penelitian ini juga mengangkat sejarah dan perkembangan DMI Jawa Barat serta kajiannya yang menjadi pembeda.

E. Langkah-langkah penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sejarah. Menurut Louis Gottchalk, metode penelitian sejarah merupakan sebuah proses menguji dan menganalisis kesaksian sejarah untuk menemukan data autentik dan dapat dipercaya, serta usaha sintesis atas data itu menjadi kisah sejarah yang dapat dipercaya.

Dalam metode penelitian sejarah ini, Kuntowijoyo mengatakan bahwa ada 5 tahapan yang harus dipenuhi. Pertama, pemilihan topik; kedua, pengumpulan sumber atau heuristik; ketiga, verifikasi atau kritik sumber; keempat, interpretasi; kelima, penulisan atau historiografi. Setelah menentukan topik penelitian ini, penulis kemudian melakukan keempat tahap yang lain, yaitu sebagai berikut.

1. Heuristik

Heuristik merupakan metode untuk mencari dan mengumpulkan sumber-sumber yang digunakan dalam penelitian sejarah. Sebelum melakukan penelitian, seorang penulis karya ilmiah harus memiliki sumber-sumber terlebih dahulu. Sumber tersebut dikumpulkan sebagai bahan dalam pembuatan penelitian agar dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya.⁷ Beberapa sumber tersebut antara lain sebagai berikut.

⁷ Sayono, joko, *Langkah-langkah heuristik dalam metode di era digital*, sejarah dan budaya vol.15 no.2, 2021, Hal.371

a. Sumber Primer

1) Sumber Tulisan

- a) Dokumen 'Memori Perjalanan DMI Jawa Barat 2002-2012'
- b) Dokumen 'Perjalanan Kegiatan DMI Jawa Barat 2002-2007'
- c) Dokumen 'Buku Petunjuk Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat'
- d) Dokumen 'Kumpulan Hasil Ketetapan Musyawarah Wilayah IV DMI Jawa Barat Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Provinsi Jawa Barat Masa Bakti 2007-2012'

2) Sumber lisan (wawancara)

- a) Wawancara ketua DMI kota Bandung periode 2003-2014 (K.H Buchori Muslim) berusia 72 tahun.
- b) Wawancara sekertaris jendral DMI Pusat (DR. H. Imam Addarutni, M.A) berusia 55 tahun.
- c) Wawancara ketua DMI kabupaten Bandung (K.H. Sohiful Ali Fadhil, M.SQ) berusia 52 tahun.
- d) Wawancara Sekertaris DMI Jawa Barat (H.R. Arif Badrusyarifi) berusia 50 tahun.

3) Sumber visual

- a) Foto dokumentasi rapat pengesahan Dewan Masjid Indonesia bersama Bapak Soeharto tahun 1972
- b) Video dokumenter Sejarah Dewan Masjid Indonesia

b. Sumber sekunder

1) Buku

- a) Buku karya Sidi Gazalba yang berjudul *Masjid Pusat Ibadat dan Kebudayaan Islam*, (Jakarta: Putaka Antara. 1976)
- b) Buku karya H. R. Maulany yang berjudul *Panduan Pengurus Dewan Masjid Indonesia*. Jakarta II
- c) Buku karya H. R. Maulany yang berjudul *Dahsyatnya Kekuatan Masjid*. Bandung: Elkom Publisher (2008)

- d) Buku karya H. Aboebakar yang berjudul *Sedjarah Mesdjid*. (Banjarmasin, 1955)
- e) Buku karya Drs. Abdul Rochym yang berjudul *Mesjid Dalam Karya Arsitektur Nasional Indonesia*. (Bandung. 1995)

2) Skripsi

- a) Ela Siti Nurfaejriah. *Peranan Dewan Masjid Indonesia (DMI) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Masjid*. (Bandung, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2015)
- b) Irfan Yunus. *Aktivitas Dakwah Pimpinan Cabang (PC) Dewan Masjid Indonesia (DMI) Kecamatan Bagan Sinembah*. (Riau, Universitas Islam Sultan Syarif Kasim Riau, 2019)
- c) Thamrin. *Kepemimpinan DR. KH. Tarmizi Taher Pada Pimpinan Pusat Dewan Masjid Indonesia (DMI)*. (Jakarta, Universitas Islam Negeri Jakarta, 2011)

3) Jurnal

- a) Yuliani Een. 'Perkembangan Pendidikan Islam di Bandung Tahun 1901-1942'. responsitory.upi.edu.(2013). hlm 2.
- b) Imam Asyofi, "Selayang Pandang Dewan Masjid Indonesia".hlm 7.

2. Kritik

Pada tahapan ini, sumber-sumber yang telah terkumpul kemudian diseleksi, di tahapan ini juga dilakukan kritik pada sumber primer maupun sumber sekunder. Kritik terbagi menjadi dua macam yaitu, kritik eksternal atau autentisitas atau keaslian sumber, dan kritik internal atau kredibilitas⁸.

a. Kritik Ekstern

Kritik ekstern merupakan kritik untuk menguji keaslian sumber dalam bentuk fisik sumber. Kritik ekstern ini dilakukan pengujian terhadap aspek-aspek diluar sumber sejarah. yang berarti luar, kritik ini

⁸ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Hlm 77

lebih ditekankan pada aspek-aspek luar dari sumber.⁹ Penulis mendapatkan lebih banyak sumber lisan dalam penelitian ini. Maka dalam tahap ini, penulis akan memaparkan kritik ekstern berupa sumber primer terlebih dahulu :

1. Sumber primer

1) Sumber Tulisan :

- a) Dokumen ‘Memori Perjalanan DMI Jawa Barat 2002-2012’. Dokumen ini menggunakan sampul soft cover berwarna hijau yang terdiri dari 234 halaman. Keadaan kertas dan tulisannya masih sangat baik. Terdapat foto-foto berwarna hitam putih sehingga ada beberapa dari foto tersebut yang kurang jelas.
- b) Dokumen ‘Perjalanan Kegiatan DMI Jawa Barat 2002-2007’. Dokumen ini menggunakan sampul soft cover berwarna hijau yang terdiri dari 84 halaman. Kertasnya berwarna putih dan tulisannya masih sangat baik. Terdapat foto-foto berwarna hitam putih, sehingga ada beberapa dari foto tersebut yang kurang jelas.
- c) Dokumen ‘Buku Petunjuk Dewan Masjid Indonesia’. Dokumen ini menggunakan sampul soft cover berwarna hijau muda. Sampulnya sudah terlihat usang dan bagian halaman awal sudah robek. Kertasnya berwarna putih tulisan masih sangat jelas untuk dibaca.
- d) Dokumen ‘Kumpulan Hasil Ketetapan Musyawarah Wilayah IV DMI Jawa Barat Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Provinsi Jawa Barat Masa Bakti 2007-2012’. Dokumen ini menggunakan sampul soft cover yang terdiri dari 51 halaman. Sampulnya terdapat bercak noda

⁹ Yuliani Een, ‘*Perkembangan Pendidikan Islam di Bandung Tahun 1901-1942*’. Responsitory Universitas Pendidikan Indonesia, 2013, hlm 2.

berwarna coklat di pinggir bawah dan terlihat sudah mulai usang. Kertasnya berwarna putih dan tulisannya masih sangat jelas untuk dibaca.

2) Sumber Lisan (wawancara) :

- a) K.H Buchori Muslim selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia periode 2003-2014. Beliau berusia 72 tahun dan memiliki ingatan yang masih baik.
- b) DR. H. Imam Addarutni, M.A selaku Sekertaris Jendral Dewan Masjid Indonesia Pusat periode 2012-2017. Beliau berusia 55 tahun dan memiliki ingatan yang masih baik.
- c) K.H. Sohibul Ali Fadhil, M.SQ selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Bandung. Beliau berusia 52 tahun dan memiliki ingatan yang masih baik.
- d) H.R. Arif Badrusyarif selaku Sekertaris Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat. Beliau berusia 50 tahun dan memiliki ingatan yang masih baik.

1) Sumber Visual :

- a) Foto dokumentasi rapat pengesahan Dewan Masjid Indonesia bersama Bapak Soeharto tahun 1972 Foto tersebut berwarna abu putih yang di simpan dengan baik di dinding sekretariat PP Dewan Masjid Indonesia.
- b) Video dokumenter sejarah Dewan Masjid Indonesia. Video ini berdurasi 5.42 menit dengan pencahayaan yang bagus. Terdapat beberapa foto didalamnya, baik yang berwarna maupun abu putih. Video ini disimpan di google drive yang dikirimkan oleh sekertaris PP Dewan Masjid Indonesia.

b. Kritik Intern

Dalam tahapan ini, penulis harus mengadakan evaluasi terhadap kesaksian. Penulis harus yakin bahwa saksi mempunyai kemampuan (kapasitas) mental dan memastikan saksi hidup pada

peristiwa yang diteliti. ¹⁰Agar dalam penelitian ini bisa diuji keotentikannya.

1. Sumber Primer

1) Sumber Tulisan :

- a) Dokumen 'Memori Perjalanan DMI Jawa Barat 2002-2012'. Dokumen ini ditulis langsung oleh H.R. Arif Badrusyarif. Didalamnya berisi tentang profil, pengurus Pimpinan Wilayah DMI Jawa Barat 2002-2012, laporan kegiatan hingga SK Pengesahan Pimpinan Wilayah DMI Jawa Barat 2002-2012. Dokumen ini dapat dipercaya karena ditulis langsung oleh orang yang sezaman dengan peristiwa tersebut.
- b) Dokumen 'Perjalanan Kegiatan DMI Jawa Barat 2002-2007'. Didalamnya berisi tentang perjalanan DMI Jawa Barat, mulai dari perodesasi kepengurusan DMI Jawa Barat hingga kegiatan kegiatan DMI Jawa Barat 2002-2012. Dokumen ini dapat dipercaya karena ditulis langsung oleh orang yang sezaman dengan peristiwa tersebut.
- c) Dokumen 'Buku Petunjuk Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat'. Didalamnya berisi profil Dewan Masjid Indonesia, laporan kegiatan pimpinan wilayah Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat tahun 2003-2004. Dokumen ini dapat dipercaya karena ditulis langsung oleh orang yang sezaman dengan peristiwa tersebut.
- d) Dokumen 'Kumpulan Hasil Ketetapan Musyawarah Wilayah IV DMI Jawa Barat Pimpinan Wilayah Dewan Masjid Indonesia Provinsi Jawa Barat Masa Bakti 2007-2012'. Didalamnya berisi beberapa ketetapan Musyawarah wilayah

¹⁰, 'Perkembangan Pendidikan Islam di Bandung Tahun 1901-1942'. *Responsitory Universitas Pendidikan Indonesia, 2013*' hal. 104

IV DMI Jawa Barat hingga isi pidato iftitah dari Ketua Umum PW DMI Jawa Barat. Dokumen ini dapat dipercaya karena ditulis langsung oleh orang yang sezaman dengan peristiwa tersebut.

2) Sumber Lisan (wawancara) :

- a) K. H. Buchori Muslim selaku Ketua DMI Kota Bandung periode 2003-2014. Beliau menjawab pertanyaan dari penulis dengan bahasa Indonesia yang mudah dipahami walaupun sesekali menggunakan bahasa Sunda. Informasi yang disampaikan bisa dipercaya karena beliau pernah menjabat sebagai ketua DMI di Kota Bandung selama 2 periode.
- b) DR. H. Imam Addarutni, M.A selaku Sekertaris Jendral Dewan Masjid Indonesia Pusat. Beliau menjelaskan sejarah berdirinya DMI hingga perkembangan DMI dengan jelas dan tegas sehingga informasi yang disampaikan bisa dipercaya, selain ini beliau merupakan sekertaris jendral di Pemerintahan Pusat DMI Jakarta periode 2012-2017 Informasi yang disampaikan bisa dipercaya, karena beliau merupakan sekertaris jendral di Pemerintahan Pusat DMI Jakarta periode 2012-2017.
- c) K.H. Sohibul Ali Fadhil, M.SQ selaku Ketua Dewan Masjid Indonesia Kabupaten Bandung. Beliau menjawab pertanyaan dari penulis dengan menggunakan bahasa Indonesia. Beliau juga menjelaskan sejarah berdirinya Dewan Masjid Indonesia hingga perkembangannya. Informasi yang disampaikan bisa dipercaya, karena beliau merupakan ketua DMI kabupaten Bandung.
- d) H.R. Arif Badrusyarif selaku Sekertaris Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat tahun 2002-2014. Beliau menjawab pertanyaan dari penulis dengan bahasa Indonesia. Beliau

juga menjelaskan perkembangan Dewan Masjid Indonesia selama 2 periode. Informasi yang disampaikan bisa dipercaya, karena beliau merupakan sekretaris DMI Jawa Barat.

3) Sumber Visual

- a) Foto dokumentasi rapat pengesahan Dewan Masjid Indonesia bersama Bapak Soeharto tahun 1972. Foto ini menggambarkan keadaan rapat pada saat itu. Foto ini dapat dipercaya karena diambil langsung pada acara Dewan Masjid Indonesia.
- b) Video dokumenter Dewan Masjid Indonesia. Video ini menjelaskan bagaimana sejarah dan perkembangan Dewan Masjid Indonesia dari tahun ke tahun hingga mempunyai cabang di berbagai daerah. Video ini dapat dipercaya karena dibuat langsung oleh Dewan Masjid Indonesia.

3. Interpretasi

Pada tahap ini, penulis mencoba mencari dan menjabarkan berbagai kegiatan yang dilakukan Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat. Dari hasil penjabaran tersebut, penulis mencoba untuk membandingkan antara sumber primer dengan sumber lainnya. Dan menghubungkan fakta satu dengan fakta yang lainnya. Lalu langkah terakhir, penulis melakukan penafsiran terhadap hasil sumber data yang didapat dengan menyatukan sumber lainnya menjadi fakta sejarah.

Adapun teori yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teori organisasi dan teori lembaga. Teori organisasi melihat struktur dan dinamika organisasi, termasuk hubungan antara unit-unit organisasi dan bagaimana organisasi beradaptasi dengan perubahan.

Selain itu, ada juga teori lembaga sosial yang berkaitan dengan DMI. Menurut Koentjaraningrat, lembaga sosial merupakan suatu sistem dengan tata kelakuan serta hubungan yang memiliki pusat pada aktivitas sosial

untuk dapat memenuhi kebutuhan khusus dalam kehidupan masyarakat.

¹¹Lembaga melihat peran, struktur, dan nilai-nilai yang mendasari lembaga-lembaga dalam masyarakat. Dalam hal ini, teori lembaga dapat membantu memahami peran DMI sebagai badan yang bertanggung jawab dalam mengatur dan mengkoordinasikan aktivitas masjid di Indonesia. Teori lembaga juga melihat bagaimana lembaga-lembaga berinteraksi dengan lingkungan mereka, termasuk hubungan DMI dengan pemerintah dan masyarakat.

Alasan saya mengambil teori tersebut adalah karena saya ingin membahas tentang perkembangan, perencanaan, dan peranannya sebagai lembaga yang berdiri di tengah-tengah masyarakat. Dengan adanya teori lembaga ini diharapkan dapat menjadi pisau bedah dalam menganalisis setiap fakta dan peristiwa sejarah yang ada.

4. Historiografi

Dalam tahapan ini, penulis membaginya ke dalam empat bagian.

BAB I Pendahuluan, di dalamnya penulis akan membahas mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan kajian pustaka yang terdiri dari heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

BAB II berisikan uraian mengenai profil Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat tahun 2002-2012, yang terdiri dari sejarah berdirinya, tujuan dan peran, visi misi, pembentukan struktur kepengurusan, rancangan tata kerja kepengurusan, pokok-pokok keorganisasian Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat.

BAB III berisikan uraian mengenai perkembangan Dewan Masjid Indonesia Jawa Barat tahun 2002-2012, yang terdiri dari kegiatan-kegiatan Dewan Masjid Indonesia.

¹¹ https://www.academia.edu/18257499/lembaga_dan_norma_sosial. Diakses pada 18 November 2023

BAB IV Penutup, di bagian ini penulis memberikan kesimpulan dan saran dari penelitian ini.

